

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK MELALUI  
PERMAINAN KERETA API DI RAUDHATUL ADTFAL  
BANI SHALEH KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh :**

**LELI SARTIKA**  
**NIM / BP: 1110537/2011**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul : **Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Kereta Api di Raudhatul Adtfal Bani Shaleh Kabupaten Padang Pariaman**

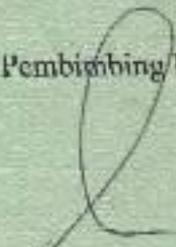
Nama : **LELI SARTIKA**  
NIM/TM : 1110537/2011  
Jurusan : Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

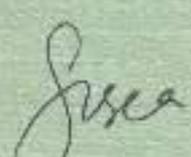
Padang, Juni 2013

Disetujui Oleh :

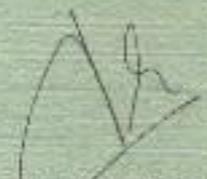
Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Hj. Rakimahwati, M.Pd**  
NIP. 19580305 198003 2 003

  
**Rismareni Pransiska, M.Pd**  
NIP. 19820128 200812 2 003

Ketua Jurusan

  
**Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd**  
NIP. 19620730 198803 2 002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Program Studi  
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

**Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Kereta Api Di Raudhatul  
Adtfal Bani Shaleh Kabupaten Padang Pariaman**

Nama : Leli Sartika  
NIM/BP : 1110537/2011  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2013

### Tim Penguji

Tanda tangan

1. Ketua : Dr. Hj. Rakimahwati, M. Pd

1. ....

2. Sekretaris : Rismareni Pransiska, SS, M.Pd

2. ....

3. Anggota : Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd

3. ....

4. Anggota : Indra Yeni, M. Pd

4. ....

5. Anggota : Dra. Hj. Dahliarti, M.Pd

5. ....

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang di tulis atau di terbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Mei 2014



**LELI SARTIKA**  
**NIM : 1110537**

## **ABSTRAK**

**LELI SARTIKA. 2013. Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Kereta Api di Raudhatul Adtfal Bani Shaleh Kabupaten Padang Pariaman. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.**

Latar belakang permasalahan penelitian ini karena rendahnya kemampuan membaca anak. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan kareta api di Raudhatul Adtfal Bani Shaleh Kabupaten Padang Pariaman

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian kelompok B1 tahun pelajaran 2012/2013 sebanyak 17 orang. Teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi Teknik analisis data menggunakan persentase. Penelitian ini dilakukan 2 siklus, setiap siklus 3 kali pertemuan.

Hasil penelitian sikius I telah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca anak namun masih terlihat rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga penelitian perlu dilanjutkan pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II kemampuan anak dalam membaca menunjukkan peningkatan, terlihat dengan tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil Penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca anak melalui permainan kareta api di Raudhatul Adtfal Bani Shaleh Kabupaten Padang Pariaman meningkat.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, peneliti ucapkan kehadiran Allah, Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : **Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Kereta Api di Raudhatul Adtfal Bani Shaleh Kabupaten Padang Pariaman**. Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program strata 1 (SI) pada jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Pada penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan dan sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak dan telah mendapatkan bantuan yang sangat berharga baik secara moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini izinkanlah peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Rakimahwati, M. Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dalam pembuatan skripsi ini.
2. Ibu Rismareni Pransiska, M. Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini
3. Ibu Dra. Hj Yulsyofriend, M. Pd ketua jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Prof. Dr. H. Firman, MS, Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.

5. Seluruh dosen-dosen Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Negeri Padang
6. Guru-guru di TK Manunggal XXIII Sikabu Padang Pariaman yang telah bekerja sama dengan baik dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dan teman kolaborasi.
7. Teman-teman angkatan 2011 buat kebersamaan baik suka dan duka selama menjalani perkuliahan.

Semoga bantuan yang telah diberikan mendapat balasan Alah SWT. Akhimya peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan untuk itu peneliti mohon maaf, saran dan kritikan yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca semua dan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Mei 2014

Peneliti

## DAFTAR ISI

	halaman
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	xii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Perumusan Masalah .....	6
E. Rancangan Pemecahan Masalah .....	7
F. Tujuan Penelitian .....	7
G. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	9
A. Landasan Teori .....	9
1. Konsep Anak Usia Dini .....	9
a. Pengertian Anak Usia Dini .....	9
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini .....	10
c. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini .....	11
d. Pembelajaran Anak Usia Dini .....	12
2. Hakikat Perkembangan Bahasa .....	14
a. Pengertian Bahasa .....	15
b. Bentuk dan Fungsi Bahasa .....	16
3. Kemampuan Membaca Anak Usia Dini .....	17
a. Pengertian Membaca .....	17
b. Pentingnya Kemampuan Membaca .....	18
c. Tahapan Perkembangan Membaca .....	19
4. Hakekat Bermain .....	24
a. Pengertian Bermain .....	25
b. Tujuan Bermain .....	27

c. Manfaat Bermain.....	28
d. Karakteristik Bermain Bagi Anak .....	29
5. Media Pembelajaran Anak Usia Dini .....	30
6. Permainan Kereta Api.....	31
B. Penelitian yang Relevan .....	32
C. Kerangka Konseptual .....	32
D. Hipotesis Tindakan .....	35
<b>BAB III RANCANGAN PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Jenis Penelitian .....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	36
C. Subjek Penelitian .....	37
D. Prosedur Penelitian .....	37
E. Definisi Operasional .....	55
F. Instrumen Penelitian .....	55
G. Teknik Pengumpulan Data .....	57
H. Teknik Analisis Data .....	57
I. Indikator Keberhasilan .....	58
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>59</b>
A. Deskripsi Data .....	59
1. Deskripsi Kondisi Awal.....	59
2. Deskripsi Siklus I.....	62
3. Deskripsi Siklus II .....	74
B. Analisa Data .....	86
C. Pembahasan .....	91
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>94</b>
A. Simpulan .....	94
B. Implikasi.....	95
C. Saran.....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
Tabel 1	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Karet Api.....	56
Tabel 2	Hasil Observasi Peningkatan Membaca Anak Melalui Permainan Karet Api kondisi awal .....	59
Tabel 3	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Karet Api siklus I pertemuan I .....	62
Tabel 4	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Karet Api siklus I pertemuan II .....	65
Tabel 5	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Karet Api siklus I pertemuan III .....	67
Tabel 6	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Karet Api Siklus I Pertemuan 1, 2, 3 (Setelah Tindakan) .....	71
Tabel 7	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Karet Api siklus II pertemuan I .....	74
Tabel 8	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Karet Api siklus II pertemuan II .....	77
Tabel 9	Hasil Observasi Penmgkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Karet Api siklus II pertemuan III .....	80
Tabel 10	Hasil Observasi Penmgkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Karet Api Siklus II Pertemuan 1,2, 3 (Setelah Tindakan) .....	83
Tabel 11	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Karet Api (Kategori Sangat Tinggi) .....	86
Tabel 12	Hasil Observasi Peningkatan Membaca Anak Melalui Permainan Karet Api (Kategori Tinggi) .....	88
Tabel 13	Hasil Observasi Peningkatan Membaca Anak Melalui Permainan Karet Api (Kategori Rendah) .....	89

## DAFTAR GRAFIK

Grafik		Hal
Grafik 1	Hasil Observasi Peningkatan Membaca Anak Melalui Permainan Karet Api kondisi awal .....	61
Grafik 2	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Karet Api siklus I pertemuan I .....	63
Grafik 3	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Karet Api siklus I pertemuan II .....	66
Grafik 4	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Karet Api siklus I pertemuan III .....	69
Grafik 5	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Karet Api Siklus I (Pertemuan 1, 2, 3) .....	72
Grafik 6	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Karet Api siklus II pertemuan I .....	76
Grafik 7	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Karet Api siklus II pertemuan II .....	78
Grafik 8	Hasil Observasi Penmgkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Karet Api siklus II pertemuan III .....	81
Grafik 9	Hasil Observasi Penmgkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Karet Api Siklus II (Pertemuan 1,2, 3) .....	84
Grafik 10	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Karet Api (Kategori Sangat Tinggi) .....	87
Grafik 11	Hasil Observasi Peningkatan Membaca Anak Melalui Permainan Karet Api (Kategori Tinggi) .....	88
Grafik 12	Hasil Observasi Peningkatan Membaca Anak Melalui Permainan Karet Api (Kategori Rendah) .....	90

## DAFTAR BAGAN

Bagan		Hal
Bagan 1	Kerangka Konseptual .....	34
Bagan 2	Prosedur Penelitian .....	38

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
Gambar 1	Rancangan Permainan kartu Angka Berpola..... 32

## DAFTAR LAMPIRAN

Gambar		Hal
Lampiran 1	Rencna Kegiatan Harian	
Lampiran 2	Foto-foto	
Lampiran 3	Surat-surat	

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan nasional dapat ditempuh melalui tiga jalur yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal yang saling melengkapi dan memperkaya. Menurut undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 28 ayat 3 tentang pendidikan anak usia dini menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK) Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.

Anak usia dini adalah anak-anak yang usianya berkisar antara 0-8 tahun. Usia dini disebut juga dengan usia emas (*golden age*). Karena dimasa inilah seluruh informasi dapat diserap dengan mudah dan cepat oleh anak melalui seluruh panca inderanya. Sebagai analoginya bahwa ibarat spons (karet busa) yang mampu menyerap air tanpa peduli apakah air itu bersih atau kotor. Oleh karena itu, masa ini sering disebut masa kritis untuk memperkenalkan ataupun menanamkan segala hal yang positif dan berguna bagi perkembangan anak di masa selanjutnya.

Pendidikan untuk anak usia dini merupakan pendidikan yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak usia lain, sehingga pendidikannya perlu dipandang sebagai sesuatu yang khusus. Pendidikan anak usia dini menjadi sesuatu yang urgen dan perlu mendapat perhatian yang serius dari setiap keluarga demi menciptakan generasi penerus yang cerdas.

Mengingat pentingnya pendidikan anak usia dini, maka di Negara-negara maju pendidikan anak usia dini sangat mendapat perhatian yang lebih dari pemerintah. Pendidikan Anak Usia Dini jalur formal berbentuk Taman Kanak-kanak.

TK mempunyai berbagai aspek pengembangan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani anak, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam kurikulum TK dan RA menyatakan bahwa ruang lingkup kurikulum di TK dan RA dibagi dalam bidang pengembangan pembiasaan dan bidang pengembangan kemampuan dasar. Selanjutnya dijelaskan bahwa bidang pengembangan pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari anak, sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Sedangkan bidang pengembangan kemampuan dasar (KD) merupakan kegiatan yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak yaitu perkembangan bahasa, kognitif, bahasa motorik, dan seni.

Pada aspek pengembangan bahasa mempunyai kompetensi dasar yaitu anak mampu mendengarkan, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya untuk persiapan menulis dan membaca. Agar tujuan pengembangan bahasa dapat dicapai secara optimal maka perlu adanya strategi dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran di TK yaitu melalui bermain dengan menggunakan metode yang tepat dalam menumbuhkan kemampuan membaca

anak. Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang ada pada pengembangan bahasa, pada dasarnya membelajaran persiapan membaca di TK dapat saja dilaksanakan dalam batas-batas aturan skolastik atau pra akademik.

Pengenalan membaca sejak dini perlu diberikan karena besar pengaruhnya bagi perkembangan otak anak. Untuk itu selaku pendidik, orang tua menstimulasi berbagai bidang perkembangan anak, yaitu pengetahuan, sikap, perilaku, keterampilan dan intelektual agar dapat beradaptasi dengan kegiatan belajar yang sesungguhnya di Sekolah Dasar (SD) dan salah satunya adalah menstimulasi keterampilan membaca anak yang dikenalkan membaca pada usia dini akan lebih baik perkembangannya dibanding dengan anak yang belum pernah membaca pada usia dini.

Kemampuan membaca merupakan salah satu dari bidang pengembangan kemampuan berbahasa. Seperti: anak dapat merangkai beberapa huruf menjadi sebuah kata, merangkai suku kata menjadi kata dan merangkai kata menjadi kalimat. Kemampuan dalam membaca sangatlah penting terutama dalam masa pertumbuhan kecerdasan, karena ilmu pengetahuan sebahagian besar diperoleh melalui membaca. Proses pembelajaran pengenalan membaca yang dilaksanakan umumnya guru menggunakan metode ceramah dan media yang digunakan hanya berupa kartu huruf sehingga membuat suasana pembelajaran membosankan. Anak bersifat hanya sebagai pendengar saja, sedangkan guru asik menerangkan didepan kelas tanpa mempedulikan anak yang ingin bertanya, mencobakan,

berekspresi, membaca apa yang telah dibaca guru di depan kelas, guru juga kurang mengetahui kemampuan membaca anak.

Pembelajaran membaca dengan kegiatan bermain melalui penggunaan media akan membuat anak senang karena anak terlibat dalam kegiatan tersebut, karena pada masa usia dini ini anak-anak lebih senang dengan bermain. Media yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada anak bertujuan agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian anak dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak, sehingga dalam pembelajaran membaca tidak membosankan bagi anak.

Strategi yang dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan membaca di TK adalah dengan pendekatan pengalaman berbahasa untuk berkomunikasi. Sebagaimana biasa pengalaman berbahasa dengan keluarga, lingkungan atau masyarakat biasanya berbahasa daerah maka diarahkan dengan berbahasa Indonesia. Pendekatan ini disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran di TK yaitu melalui bermain dengan menggunakan metode mengajar yang tepat untuk mengembangkan kemampuan membaca serta melibatkan anak dalam kegiatan yang dapat memberikan berbagai pengalaman bagi anak. Selain itu perlu juga memperhatikan motivasi dan minat anak sehingga kedua faktor itu betul-betul memberikan pengaruh yang besar dalam pengembangan kemampuan membaca. Strategi ini dilaksanakan dengan memberikan beragam aktivitas yang memperhatikan perkembangan kemampuan membaca yang dimiliki anak.

Hasil observasi yang penulis lakukan di RA Bani Shaleh kelompok B1 peneliti menemui anak belum mengenal kata pada gambar, anak belum dapat menunjukkan dan menyebutkan huruf pada gambar serta anak belum dapat membaca kata pada gambar, sehingga anak juga belum mampu untuk menciptakan sebuah kata sesuai gambar. Hal ini disebabkan karena kurang kreatifnya guru dalam merancang media dan mengajarkan secara klasikal hanya menggunakan media papan tulis, majalah, sehingga anak cepat merasa bosan. Dalam menyajikan materi pembelajaran metode yang digunakan guru kurang bervariasi karena kurang kreatif dalam memilih media pembelajaran.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dalam rangka meningkatkan proses belajar serta memotivasi dalam meningkat kemampuan membaca anak RA Bani Shaleh Kabupaten Padang Pariaman, maka penulis tertarik untuk memperbaiki masalah melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini melalui Permainan Kereta Api di RA Bani Shaleh Kabupaten Padang Pariaman.”

Penulis berharap dengan permainan ini dapat mengembangkan konsep huruf, kata dan kalimat sederhana pada anak atau menstimulasi rasa ingin tahu anak akan permainan selanjutnya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang muncul dalam meningkatkan kemampuan membaca anak adalah sebagai berikut :

1. Anak belum mampu mengenal kata pada gambar
2. Anak belum mampu menunjukkan dan menyebutkan huruf pada gambar
3. Anak belum mampu menciptakan sebuah kata sesuai gambar
4. Kurang tepatnya media yang digunakan guru dalam pengembangan kemampuan berbahasa kepada anak
5. Kurangnya metode yang bervariasi dalam kegiatan pengembangan kemampuan berbahasa

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat keterbatasan kemampuan penulis miliki, maka tidak semua masalah yang teridentifikasi dapat dipecahkan. Maka penulis memberikan batasan masalah anak belum mampu mengenal huruf, kata bahkan kalimat sederhana di Kelompok B1 RA Bani Shaleh Kabupaten Padang Pariaman.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan uatu masalah yaitu “Bagaimanakah permainan kereta api dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di RA Bani Shaleh Kabupaten Padang Pariaman”.

### **E. Rancangan Pemecahan Masalah**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka pemecahan masalah dapat dilakukan melalui permainan kereta api sehingga

dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di RA Bani Shaleh Kabupaten Padang Pariaman.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian tersebut adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca anak melalui permainan kereta api di kelompok B1RA Bani Shaleh Kabupaten Padang Pariaman.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat di peroleh dari kegiatan permainan kereta api ini adalah:

##### **1. Manfaat bagi anak**

Dalam memakai kartu bergambar dan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di RA Bani Shaleh Kabupaten Padang Pariaman khususnya dalam pengenalan huruf, kata bahkan kalimat sederhana dengan rasa senang.

##### **2. Manfaat bagi peneliti**

Untuk dapat menambah bahan bagi penulis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca anak.

##### **3. Manfaat bagi guru**

Sebagai pedoman bagi guru khususnya guru di RA Bani Shaleh Kabupaten Padang Pariaman.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Hakikat Anak usia dini**

##### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Usia dini merupakan masa peka yang amat penting bagi pendidikan anak. Pada masa tersebut tempaan akan memberi bekas yang kuat dan tahan lama. Kesalahan menempa memiliki efek negatif jangka panjang yang sulit di perbaiki. NAECY (1992) dalam Aisyah (2007:1.3) berpendapat anak usia dini adalah: Anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak, pada keluarga (*family chid care home*), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK dan SD.

Sedangkan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal I ayat 14 menyatakan bahwa:

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sementara itu UNESCO dalam Aisyah (2007:1.4) mengungkapkan anak usia dini adalah: Pendidikan anak usia dini

termasuk pada level 0 atau jenjang prasekolah yaitu untuk anak usia 3-5 tahun.

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan anak usia dini adalah: pembahasan pendidikan anak usia 0-8 tahun, anak usia emas atau golden age yang merupakan masa peka bagi anak untuk diberi pendidikan.

#### **b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya

Secara khusus tujuan pendidikan anak usia dini menurut Sujiono (2009 : 42-43) adalah :

- 1) Agar anak percaya akan adanya Tuhan dan mampu beribadah serta mencintai sesamanya.
- 2) Agar anak mampu mengelola keterampilan tubuhnya termasuk gerakan motorik kasar dan motorik halus, serta mampu menerima rangsangan sensorik.
- 3) Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif sehingga dapat bermanfaat untuk berfikir dan belajar.
- 4) Anak mampu berfikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat.
- 5) Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri yang positif dan kontrol diri.
- 6) Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, berbagai bunyi, serta menghargai karya kreatif.

Menurut Sumantri (2005 : 8) pendidikan anak usia dini bertujuan mengembangkan seluruh potensi anak (*Student Skill*) agar kelak menjadi manusia Indonesia seutuhnya melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, mendidik dan demokrasi yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah memberikan rangsangan agar anak mampu mengelola keterampilan tubuhnya menggunakan bahasa yang baik, mampu berfikir logis, kritis, dapat mengenal lingkungannya dan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak baik psikis dan fisik sesuai dengan tingkat perkembangannya.

### c. **Karakteristik Anak Usia Dini**

Menurut Kellough dalam Ernawulan ( 2008 : 9 ) ada beberapa karakteristik yang khusus untuk anak usia dini :

#### 1) Ego Sentri

Yaitu merupakan sifat egois yang pada umumnya anak usia dini memiliki sifat ini, ia cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.

#### 2) *Curiosity* yang tinggi

Yaitu rasa ingin tahu anak yang tinggi ditimbulkan dari hal-hal yang menarik perhatiannya, anak usia dini sangat tertarik pada benda yang menimbulkan akibat benda yang terjadi dengan sendirinya.

### 3) Makhluk Sosial

Yaitu anak usia dini sama dengan orang dewasa dalam hal makhluk sosial, anak senang diterima dan berada teman sebayanya.

### 4) *The Unique Person*

Yaitu setiap anak berbeda, mereka memiliki bawaan, minat, kapabilitas dan latar belakang kehidupan yang sangat berbeda satu sama lainnya

Menurut Nugraha (2005 : 55) menyatakan bahwa : anak belajar melalui partisipasi sosial, mempunyai rentang perhatian yang pendek, mengalami perkembangan yang pesat, mempunyai sifat egosentris, mempunyai rasa ingin tahu yang besar dan mulai tertarik dengan sesuatu yang baru dari lingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa anak memiliki sifat yang egois, rasa ingintahu, dan mereka memiliki karakteristik yang unik. Dimana dalam diri anak ada potensi-potensi yang baik dapat di kembangkan melalui kegiatan berintegrasi dengan lingkungannya.

#### **d. Pembelajaran Anak Usia Dini**

Pembelajaran usia dini memiliki prinsip belajar yang sesuai dengan dunia anak yaitu : “bermain sambil belajar seraya belajar sambil bermain”, dikatakan bermain sambil belajar karena bermain dan belajar adalah satu kesatuan proses yang terjadi dalam satu kesatuan waktu,

karena bermain itulah sesungguhnya terjadi proses belajar, dan proses belajar itu terjadi dalam kegiatan bermain. (Sujiono, 136: 2009)

Bermain meliputi perasaan senang, demokratis, aktif tidak terpaksa dan merdeka. Melalui permainan anak dapat mengembangkan motoriknya dan meningkatkan pemahaman dan penalaran tentang keberadaan lingkungannya, membentuk daya imajinasi dan dunia sesungguhnya.

NAEYC (*National Association of the Education of Young Children*) dan ACEI (*Association for Children Education Internasional*) menegaskan bahwa :

Bermain memungkinkan anak mengeksplorasi anak, yang mengembangkan pemahaman sosial dan cultural, membantu anak mengekspresikan apa yang mereka rasakan dan apa yang mereka pikirkan, memberikan kesempatan bagi anak untuk menemukan dan menyelesaikan masalah, serta mengembangkan bahasa dan keterampilan serta konsep belajar anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bermain dapat memberikan perasaan senang, demokratis, anak tidak terpaksa dan merdeka. Karena bermain adalah satu kesatuan proses belajar itu terjadi satu kesatuan dan sesungguhnya dalam bermain terjadi proses belajar dan proses belajar itu terjadi dalam kegiatan bermain. Karena dalam bermain membantu mengekspresikan apa yang mereka rasakan

dan apa mereka pikirkan sesuai dengan prinsip pembelajaran Anak Usia Dini yaitu bermain sambil belajar, belajar seraya bermain.

## **2. Hakikat Perkembangan Bahasa**

Menurut Dhieni (2007: 31) Perkembangan bahasa sebagai salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, terdiri dari beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya. Perkembangan adalah suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi seperti biologis, kognitif, dan sosial emosional.

Anak usia dini, khususnya usia 4-5 dapat mengembangkan kosakata secara mengagumkan. Anak usia 4-5 tahun rata-rata dapat menggunakan 900 – 1000 kosakata yang berbeda. Mereka menggunakan 4-5 kata dalam satu kalimat yang dapat berbentuk kalimat pernyataan, negative, Tanya dan perintah. Anak usia 4 tahun sudah mulai dapat menggunakan kalimat yang beralasan seperti “Saya Mandi Supaya Bersih” pada usia 5 tahun pembicaraan mereka mulai berkembang dimana kosakata yang digunakan lebih banyak dan rumit.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hakikat perkembangan bahasa anak harus dikembangkan berdasarkan beberapa tahapan dan karakteristik anak usia dini. Perkembangan bahasa anak harus dirangsang karena pada anak usia dini perkembangan bahasa dapat mencapai 900-1000 kosakata pada usia 4-5 tahun.

### a. Pengertian Bahasa

Bahasa adalah suatu sistem simbol untuk berkomunikasi yang meliputi fonologi (unit suara) morfologi (unit arti), sintaksis (tata bahasa). Dengan bahasa, anak dapat mengkomunikasikan maksud tujuan, pemikiran, maupun perasaannya pada orang lain.

Menurut Owen (2007 : 31) menyatakan bahwa anak usia 4-5 tahun memperkaya kosa katanya melalui pengulangan. Mereka sering mengulangi kosa kata yang baru dan unik sekalipun mungkin belum memahami artinya. Dalam mengembangkan kosa kata tersebut anak menggunakan *fast mapping* yaitu suatu proses dimana anak menyerap arti kata baru setelah mendengarnya sekali atau dua kali dalam percakapan. Pada masa kanak-kanak awal inilah anak mulai mengkombinasikan suku kata menjadi kata.

Menurut Bromley (2007 : 111) menyatakan bahwa : Bahasa sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol visual maupun verbal. Simbol-simbol visual tersebut dapat dilihat, ditulis dan dibaca sedangkan simbol-simbol verbal dapat diucapkan dan didengar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa pada anak usia dini dikembangkan melalui pengulangan, pengenalan simbol berupa gambar sehingga anak akan lebih mudah untuk berbahasa berdasarkan simbol atau gambar yang telah dilihatnya.

## **b. Bentuk Dan Fungsi Bahasa**

Kemampuan bahasa dipelajari dan diperoleh anak usia dini secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Sebagai alat sosialisasi, bahasa merupakan suatu cara merespon orang lain.

Menurut Bromley (1992 : 119) Menyebutkan 4 macam bentuk bahasa yaitu : menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Bahasa merupakan suatu sistim tata bahasa yang relative dan bersifat semantik, sedangkan kemampuan berbicara merupakan suatu ungkapan dalam bentuk kata -kata.

Bromley dalam Nurbiana (2007 : 121) mengemukakan bahwa fungsi bahasa dapat dibedakan menjadi :

1. Bahasa menjelaskan keinginan dan kebutuhan individu.
2. Bahasa dapat mengubah dan mengontrol perilaku.
3. Bahasa membantu perkembangan kognitif.
4. Bahasa membantu mempererat interaksi dengan orang lain.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk dan fungsi dapat dibedakan menjadi : bahasa menjelaskan keinginan dan kebutuhan individu, bahasa dapat mengubah dan mengontrol perilaku, bahasa membantu perkembangan kognitif, bahasa membantu mempererat interaksi dengan orang lain.

### **3. Kemampuan Membaca Anak Anak Usia Dini**

#### **a. Pengertian Membaca**

Menurut Rahim (2007:3) membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam berbentuk makna. Membaca merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Jadi, kegiatan membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulannya mengenai maksud bacaan.

Sutan (2004:2) bacaan atau membaca dapat diartikan sebagai kegiatan menelusuri, memahami hingga mengeksplorasi sebagai symbol. Simbol dapat berupa rangkaian huruf-huruf dalam suatu tulisan atau bacaan bahkan gambar (denah, grafik, dan peta).

Kemampuan berbahasa tidak selalu ditunjukkan oleh kemampuan membaca saja, tetapi juga kemampuan lain seperti penguasaan kosa kata, pemahaman dan kemampuan berkomunikasi.

Pada Perkembangan potensi muncul ditandai oleh berbagai gejala seperti senang bertanya, berbicara sendiri maka dengan begitu dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca sudah dimulai tumbuh dirinya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulannya mengenai maksud bacaan dengan penguasaan kosa kata, pemahaman dan kemampuan berkomunikasi. Membaca yaitu menelusuri, memahami hingga mengeksplorasi dengan symbol sehingga symbol dapat dibaca dan diartikan.

#### **b. Pentingnya Kemampuan Membaca Anak Usia Dini**

Kemampuan membaca sangat penting dimiliki anak, Leonhardt dalam Dhieni (2007:55) menyatakan ada beberapa alasan mengapa kita perlu menumbuhkan cinta membaca pada anak. Alasan-alasan tersebut adalah :

- 1) Anak yang senang membaca akan membaca dengan baik, sebagian waktunya digunakan untuk membaca.
- 2) Anak-anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan gagasan rumit secara lebih baik.
- 3) Membaca akan memberikan wawasan yang lebih luas dalam segala hal, dan membuat belajar lebih mudah.
- 4) Kegemaran membaca akan memberikan beragam perspektif kepada anak.

- 5) Membaca dapat membantu anak-anak untuk memiliki rasa kasih sayang.
- 6) Anak-anak yang gemar membaca dihadapkan pada suatu dunia yang penuh dengan kemungkinan dan kesempatan.
- 7) Anak-anak yang gemar membaca akan mampu mengembangkan pola berfikir kreatif dalam diri mereka.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak senang dengan kegiatan membaca, sehingga dapat memberi wawasan dan membantu anak untuk memiliki rasa kasih sayang, dan juga dapat mengembangkan pola berfikir kreatif dalam diri mereka.

### **c. Tahap Perkembangan Membaca Anak Usia Dini**

Membaca merupakan kegiatan yang melibatkan unsur auditif (pendengar) dan visual (pengamat). Kemampuan membaca dimulai ketika anak sedang mengevaluasikan buku dengan cara memegang atau membolak-balik buku. Menurut Depdiknas (2007:4) perkembangan kemampuan membaca pada anak berlangsung dalam beberapa tahap:

#### **1. Tahap Fantasi (*Magical Stage*)**

Anak melalui belajar menggunakan buku, anak sudah berfikir bahwa buku itu penting, membolak balik buku dan kadang-kadang anak membawa buku kesukaannya.

## 2. Tahap Pembentukan Konsep Diri (*Self Concept Stage*)

Anak memandang dirinya sebagai pembaca, dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna pada gambar atau pengalaman sebelumnya dengan buku menggunakan bahasa buku meskipun tidak cocok yang dituliskan.

## 3. Tahap membaca gambar (*Bridging Reading Stage*)

Anak menjadi sadar pada cetakan yang tampak serta dapat menemukan kata yang sudah dikenal, dapat mengungkapkan kata-kata yang memiliki makna dengan dirinya, dapat mengulang cerita yang tertulis dapat mengenal cetakan kata dari puisi atau lagu yang dikenalnya serta mengenal abjad.

## 4. Tahap Pengenalan bacaan (*Take off Reader Stage*)

Anak sudah mulai menggunakan isyarat (*graponic, semantic* dan *syntactic*) secara bersama-sama. Anak tertarik pada bacaan mulai mengingat kembali cetakan pada konteksnya, berusaha mengenal tanda-tanda pada lingkungan serta membaca berbagai tanda seperti kotak susu, pasta gigi atau papan iklan.

## 5. Tahap Membaca Lancar (*Independent Reader Stage*)

Anak membaca berbagai jenis buku yang berbeda secara bebas menyusun pengertian dari tanda, pengalaman dan isyarat yang dikenalkannya dapat membuat perkiraan bahan-bahan bacaan.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa tahap perkembangan membaca anak usia dini berlangsung dalam beberapa tahap, adapun dari tahap perkembangan membaca tersebut adalah: tahap fantasi, tahap pembentukan konsep diri, tahap membaca gambar, tahap pengenalan bacaan, dan tahap membaca lancar.

Membaca pada hakikatnya adalah sesuatu yang rumit, yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual juga berfikir. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.

Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. Membaca juga merupakan suatu strategi membaca sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca. Membaca adalah interaktif, keterlibatan pembaca dengan teks yang bermanfaat akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya.

Menurut Bromley dalam Dhieni (2007:1:19) menyebutkan empat macam bentuk bahasa yaitu : “menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa berbeda dengan kemampuan berbicara. Bahasa merupakan suatu sistem tata bahasa yang relatif rumit.

sedangkan kemampuan berbicara merupakan suatu ungkapan dalam bentuk kata-kata”. Bahasa ada yang bersifat reseptif (dimengerti, diterima) maupun ekspresif (dinyatakan). Contoh bahasa reseptif adalah mendengarkan dan membaca suatu informasi, contoh bahasa ekspresif adalah berbicara dan menuliskan informasi untuk dikomunikasikan kepada orang lain.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tahap perkembangan membaca anak usia dini dimulai pada kegiatan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan membaca anak berlangsung pada tahap-tahap: tahap fantasi, pembentukan konsep diri, membaca gambar, pengenalan bacaan dan membaca lancar.

Ada beberapa komponen yang dikembangkan dalam kegiatan membaca, antara lain:

#### 1. Huruf

Menurut Rahim (2007:507) huruf adalah “tanda baca yang dipakai dalam aksara untuk menggambarkan bunyi manusia , huruf sering dikacaukan dengan aksara, karena pada kenyataannya huruf memang unsur aksara”. Aksara adalah sistim tanda grafis atau sistim tulisan yang digunakan manusia untuk berkomunikasi.

#### 2. Warna

Dalam kehidupan sehari-hari warna sangat memiliki peran yang sangat penting, terutama untuk media yang baik bagi anak untuk berkomunikasi dan mengenal lingkungannya.

### 3. Kata

Menurut Ramadhan (2004:208-209) menyatakan bahwa kata adalah “suatu kesatuan bunyi bahasa yang mengandung suatu pengertian, berkata, berbicara, unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang digunakan dalam berbahasa”.

Melalui permainan ini anak dapat mengenal kata melalui huruf-huruf yang membentuk nama-nama serta menyebutkan dan menyusun kembali membentuk kata.

Menurut Sudono (1995:1) bahwa bermain adalah “suatu kegiatan yang dilakukan anak dengan alat atau tanpa mempengaruhi alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberi kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak”.

Selanjutnya Tedja Saputra dalam Sudono (1995:3) “dengan bermain memberi kesempatan kepada anak untuk memanipulasi, mengulang-ulang, menemukan sendiri, bereksplorasi, mempraktekkan dan mendapatkan bermacam-macam konsep serta pengertian yang tidak terkira banyaknya”. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bermain merupakan kebutuhan anak setiap hari, dengan bermain dapat mengembangkan potensi yang ada pada anak.

#### **4. Hakekat Bermain**

Dalam garis-garis besar program kegiatan belajar TK, bermain merupakan prinsip dan pengajaran di TK, dimana bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan anak didiknya. Sebelum bersekolah, bermain merupakan cara alamiah anak untuk menemukan lingkungan, orang lain, dan dirinya sendiri. Pada prinsipnya bermain mengandung rasa senang dan lebih mementingkan proses dari pada hasil akhir.

Bermain adalah aktivitas yang mengembirakan, menyenangkan dan menimbulkan kenikmatan bagi anak usia dini. Melalui bermain anak memperoleh suatu acara untuk mengetahui dan bereksperiment tentang dunia sekitarnya dalam rangka mengembangkan hubungan dengan orang lain, dan dirinya sendiri.

Para ahli pendidikan anak telah melakukan dalam riset yang dilakukan bertahun - tahun, bahwa cara yang efektif bagi anak untuk mengeksplorasi lingkungannya adalah bermain, karena bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan anak didik.

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Seto (2008 : 53) bahwa bermain adalah suatu yang sangat penting dalam kehidupan anak meskipun terdapat unsur kegembiraan namun tidak dilakukan demi kesenangan saja namun bermain juga hal yang sangat serius karena

merupakan cara bagi anak untuk meniru dan menguasai perilaku orang dewasa untuk mencapai kematangan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa adalah dalam bermain anak merasa nyaman , tidak ada beban. Anak selalu aktif tidak pernah kehabisan energi. Dalam bermain anak berkesempatan menemukan sendiri dan terjadi secara spontan. Anak bebas berimajinasi, kreatif, tumbuh dan muncul tanpa di sengaja. Bagi anak bermain merupakan sarana untuk mengubah kekuatan potensial didalam dirinya menjadi berbagai kemampuan dan kecakapan. Sehingga bermain juga dapat menjadi sarana penyaluran energi bagi anak.

#### **a. Pengertian Bermain**

Bermain dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan demi kesenangan dan tanpa pertimbangan hasil akhir. Kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela, tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar .

Masa kanak-kanak disebut sebagai masa bermain, pada masa ini anak-anak dapat mengembangkan daya khayalnya. Pada masa ini anak-anak dapat berkembang pesat menuju terbentuknya pribadi yang mantap.

Bermain adalah dunia kerja anak usia pra sekolah dan menjadi hak setiap anak untuk bermain. Melalui bermain anak dapat memetik manfaat bagi perkembangan aspek fisik motorik, kecerdasan sosial dan emosional. Pembelajaran anak usia dini mempunyai prinsip belajar

yang sesuai dengan dunia anak yaitu "bermain sambil belajar, Suyanto (2005;17)" rangsangan yang diberikan haruslah tepat, karena sangat mempengaruhi laju pertumbuhan dan perkembangan anak serta sikap dan perilaku sepanjang rentang kehidupannya" dikatakan bermain sambil belajar karena bermain dan belajar adalah satu kesatuan proses yang terjadi dalam satu kesatuan waktu karena dalam bermain itulah sesungguhnya terjadi proses belajar itu terjadi dalam kegiatan bermain. Bermain meliputi perasaan senang, demokratis, aktif tidak terpaksa dan merdeka.

Menurut Sudono (1995:1) menyatakan bahwa: bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa menggunakan alat tanpa menghasilkan pengertian atau memberikan kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak.

Menurut Mulyadi (2004:53) bahwa: Bermain sangat penting dalam kehidupan anak meskipun terdapat kegembiraan namun tidak dilakukan demi kesenangan saja namun bermain juga hal yang sangat serius karena cara bagi anak untuk meniru dan menguasai perilaku orang dewasa untuk mencapai kematangan.

Pendapat diatas menjelaskan bahwa bermain dapat membuat anak senang dan bangga, sehat dan mengembangkan imajinasi, melatih kognitif dan melatih berbicara. Disamping itu, bermain juga dapat mengembangkan kemampuan bersosialisasi, mengetahui berbagai konsep dan melatih kesabaran.

## **b. Tujuan Bermain**

Sesuai dengan pengertian bermain yang merupakan tuntutan dan kebutuhan bagi perkembangan anak TK, maka tujuan bermain menurut Diknas (2002:56) antara lain:

- a) Dapat mengembangkan daya pikir (kognitif) anak agar mampu menghubungkan pengetahuan yang sudah diketahui dengan pengetahuan yang diperoleh.
- b) Melatih kemampuan berbahasa anak agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan.
- c) Melatih keterampilan anak supaya anak dapat mengembangkan perkembangan keterampilan motorik halus.
- d) Mengembangkan jasmani anak agar keterampilan motorik kasar anak dalam berolah tubuh yang berguna untuk pertumbuhan dan kesehatannya.
- e) Meningkatkan kepekaan emosi anak dengan cara mengenalkan bermacam-macam perasaan dan menumbuhkan kepercayaan diri.
- f) Mengembangkan kemampuan sosial, seperti membina hubungan dengan anak lain, bertingkah laku sesuai dengan tuntutan masyarakat menyesuaikan diri dengan teman.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan bermain dapat mengembangkan daya piker anak, keterampilan, kepekaan emosi dan kemampuan sosial

### c. Manfaat Bermain

Bermain mempunyai manfaat yang besar bagi perkembangan anak Keseluruhan. Dengan bermain anak-anak menemukan keahlian baru dan belajar Menggunakan keahlian tersebut, serta memuaskan apa yang menjadi kebutuhannya.

Anak usia dini belajar melalui permainan. Mereka belajar melalui indera penglihatanya dan hubungan dengan lingkungannya. Karena dengan kegiatan bermaian dalam kehidupan sehari – hari anak dapat menumbuhkan kreatifitas anak serta memupuk dan mengembangkan sikap bekerja sama, bersosialisasi dengan lingkungannya, imajinasi, tenggang rasa dan sebagainya. Karena dengan kegiatan bermain anak – anak menjadi gembira, dan percaya diri serta dapat mengembangkan berbagai potensi yang di miliknya secara lebih optimal.

Sebagaimana diketahui bermain merupakan dunia anak, karena kegiatan bermain tidak dapat dipisahkan dari dunia anak. Dengan bermain anak dapat membangun konsep dan pemahaman yang menyeluruh tentang dunia di sekitarnya.

Menurut Diknas (2001: 128) manfaat bermain adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan keterampilan dan kemampuan anak.
- b. Mengaktifkan semua panca indera anak.
- c. Meningkatkan kemandirian pada anak.

- d. Memenuhi kebutuhan.
- e. Memberikan kesempatan pada anak untuk melatih memecahkan masalah.
- f. Memberikan motivasi dan merangsang anak untuk bereksplorasi (menjelajah) dan bereksperimen.
- g. Memberikan kegembiraan pada anak dan kesenangan pada anak

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat bermain dapat meningkatkan keterampilan anak, mengaktifkan panca indra, member motivasi, rasa gembira sehingga dapat memenuhi kebutuhan anak. Bermain merupakan dunia bagi anak.

#### **d. Karakteristik bermain bagi anak**

Pada hakekatnya anak-anak selalu termotivasi untuk, bermain secara alamiah memberi kepuasan pada anak. Melalui bermain bersama dalam kelompok atau sendiri, anak mengalami kesenangan yang selalu memberikan kepuasan baginya. Menurut Montolalu (2005:1.2) karakteristik bermain pada anak sebagai berikut:

- a. Bermain relative bebas dari aturan-aturan, kecuali anak- anak membuat aturan sendiri
- b. Bermain dilakukan seakan-akan kegiatan itu dalam kehidupan nyata
- c. Bermain lebih memfokuskan pada kegiatan atau perbuatan dari pada hasil akhir /produk
- d. Bermain memerlukan interaksi dan keterlibatan anak-anak

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik bermain anak bersifat bebas dari aturan, seakan-akan seperti nyata, lebih focus kepada perbuatan dan memerlukan interaksi.

## **5. Media Pembelajaran Anak Usia Dini**

Peran media dalam komunikasi pembelajaran di TK semakin penting artinya mengingat perkembangan anak pada saat itu berada pada masa konkret. Salah satu prinsip pembelajaran di TK adalah kekonkretan artinya bahwa anak diharapkan dapat mempelajari sesuatu secara nyata. Prinsip kekonkretan tersebut mengisyaratkan perlunya digunakan media sebagai saluran penyampai pesandari guru kepada anak agar pesan dapat diterima anak dengan baik.

Menurut Zaman (2007:4.11) pemanfaatan media pembelajaran di TK diantaranya :

- a. Penggunaan media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif.
- b. Media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran.
- c. Media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan tujuan dan isi pembelajaran.
- d. Media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

- e. Media pembelajaran meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir.

Dari uraian di atas media pembelajaran sangat bermanfaat dalam mengoptimalkan proses belajar anak TK sehingga media pembelajaran dijadikan bagian integral dengan komponen-komponen pembelajaran lainnya.

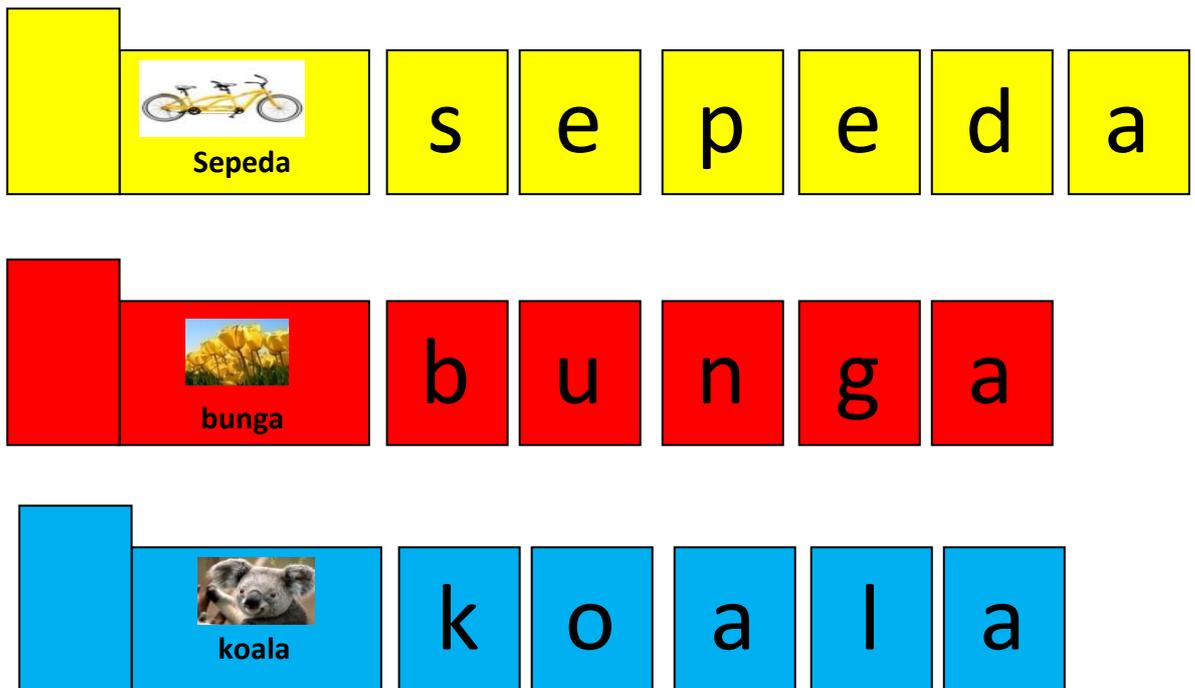
## **6. Permainan Kereta Api**

Permainan kereta api merupakan sebuah permainan dalam peningkatan kemampuan membaca dengan menggunakan media kartu huruf berbentuk gerbong kereta api. Pada permainan api, anak diminta untuk mencari huruf sesuai gambar yang telah disediakan ibu guru, sehingga menjadi sebuah kata yang utuh yang berbenyuk gambar kereta api. Adapun cara dalam permainan kereta api ini adalah: guru telah menyediakan berbagai kartu huruf berbentuk gerbong kereta api sebagai alat bermain anak untuk pengembangan kemampuan membaca. Disamping penyediaan kartu huruf, guru juga menyediakan kartu gambar sebagai alat dalam permainan, dimana anak akan memilih huruf-huruf berdasarkan gambar yang telah tersedia. Kartu huruf berbentuk gerbong tersebut akan disusun berdasarkan gambar yang telah ada. Sehingga kartu huruf yang berbentuk gerbong yang telah disusun berbentuk sebuah kereta api.

Adapun teori yang mendukung dalam permainan ini adalah Sutan (2004:2) bacaan atau membaca dapat diartikan sebagai kegiatan

menelusuri, memahami hingga mengeksplorasi sebagai simbol. Simbol dapat berupa rangkaian huruf-huruf dalam suatu tulisan atau bacaan bahkan gambar (denah, grafik, dan peta).

Rancangan permainan kereta api:



Gambar 1  
Permainan Kereta Api

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa melalui permainan kereta api dapat meningkatkan kemampuan membaca anak dengan membaca simbol atau gambar yang telah disediakan oleh guru.

## B. Penelitian yang Relevan

1. Rasyid (2010). Menumbuh kembangkan kesiapan membaca anak melalui permainan kartu kata bergambar di TK Lillah Pasir Putih Tabing Padang. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa permainan kartu kata bergambar

dapat menumbuhkan kemampuan membaca anak. Hal ini di buktikan dengan peningkatan persentase kemauan membaca yang terdiri dari siklus I yang dilanjutkan dengan siklus II. Pada siklus I kemampuan membaca anak mencapai 58,8% meningkat menjadi 86,6% pada siklus II.

2. Yunita 2011 judulnya “upaya meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui permainan pada huruf di TK Aisiyyah Bustanul Athfal Kubang Lubuk Basung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui permainan dadu huruf.

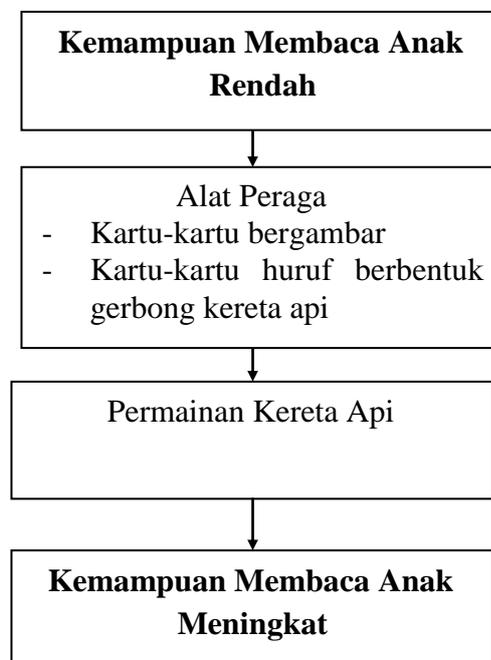
Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, penulis melakukan penelitian tentang Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Kereta Api di RA Bani Sholeh Kabupaten Padang Pariaman. Hubungan dari semua penelitian ini adalah sama-sama meningkatkan kemampuan membaca anak, hanya saja pada penelitian ini penulis menggunakan permainan kereta api sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan membaca anak.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kemampuan membaca merupakan hal yang penting dikembangkan pada usia Taman Kanak-kanak. Kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak salah satunya melalui permainan kereta api. Permainan kereta api merupakan alat permainan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak. Permainan kereta api ini menggunakan media kartu-kartu bergambar dan kartu huruf berbentuk gerbong kereta api. Pada

permainan ini anak diminta untuk mencari huruf sehingga dapat menciptakan sebuah kata yang utuh sesuai dengan gambar.

Dalam meningkatkan kemampuan membaca anak di TK Bani Shaleh Padang Pariaman penulis melakukan melalui permainan, karena kegiatan bermain menurut penulis sangat menyenangkan bagi anak. Disini penulis menggunakan kartu kata bergambar dan kartu huruf berbentuk gerbong kereta api dengan menggunakan permainan kereta api. Dengan menyajikan gambar-gambar yang menarik akan membuat anak senang, sehingga timbul keinginan anak untuk mengetahui dan melihat permainan selanjutnya. Kartu bergambar ini di tulis, kata dibawahnya yang di sesuaikan dengan gambarnya. Dengan adanya gambar, anak-anak akan mudah untuk mengingat kata apalagi yang ada pada gambar tersebut sudah dikenal anak.



**Bagan 1**  
**Kerangka Berpikir**

**D. Hipotesis Tindakan**

Melalui permainan kereta api kemampuan membaca anak meningkat di kelompok B1 RA Bani Sholeh Kabupaten Padang Pariaman

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan membaca anak di TK dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam metode salah satunya adalah melalui permainan kereta api. Sehingga pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan menarik bagi anak.
2. Dalam permainan kereta api kemampuan yang dicapai yaitu anak dapat menyusun kepingan huruf membentuk sebuah kata sesuai gambar. Anak mengenal berbagai bentuk huruf vocal dan konsonan.
3. Permainan kereta api dapat meningkatkan kemamuan membaca anak.
4. Alat permainan kereta api cocok digunakan pada anak usia TK, karna sesuai dengan prinsip bermain di TK
5. Melalui permainan kereta api dapat memberikan pengaruh yang cukup memuaskan untuk meningkatkan hasil belajar anak, dengan adanya peningkatan pada setiap siklus.
6. Pada siklus II penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan kemampuan anak melauai permainan kereta api, yang terlihat dengan adanya peningkatan sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

## **B. Implikasi**

Dari hasil penelitian pada permainan kereta api di RA Bani Sholeh Padang Pariaman kelompok B1, dapat diimplikasikan kedalam pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan pengetahuan guru TK, seperti dalam kegiatan kelompok kerja guru (KKG) dan melalui Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak Indonesia (IGTKI).

Aplikasi kegiatan permainan kereta api ini dapat memudahkan guru dalam mengembangkan pembelajaran peningkatan kemampuan membaca anak di TK ditampilkan dalam berbagai bentuk, baik berupa kata maupun kartu bergambar. Peningkatan kemampuan membaca melalui permainan ini merupakan sebuah kegiatan yang menyenangkan bagi anak.

## **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa saran yang penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Pihak sekolah hendaknya menyediakan alat-alat media dan metode yang bervariasi agar dapat menunjang peningkatan kemampuan membaca anak, sehingga anak tidak merasa bosan dan jenuh dalam membaca, sehingga tujuan pembelajaran tercapai.
2. Diharapkan kepada orang tua agar selalu memberikan motivasi kepada anaknya dalam meningkatkan kemampuan membaca.
3. Bagi peneliti lanjutan diharapkan dapat melanjutkan penelitian tentang peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan kereta api.

4. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *Manajemen Strategi Pendidikan AUD*. Yogyakarta: Diva Press
- Bentri. 2005. *Usulan Penelitian untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. LPTK Padang: UNP
- Depdiknas, 2010. *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Depdiknas
- Depdiknas, 2007. *Persiapan Membaca dan Menulis Melalui Permainan*. Jakarta : Depdiknas
- \_\_\_\_\_, 2006. Undang – Undang RI No. 20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Citra Umbara
- \_\_\_\_\_. 2003. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Penilaian dan Penggunaan Sarana (Alat Peraga) di Taman Kanak – Kanak*. Jakarta : Dikdasmen
- \_\_\_\_\_. 1999. *Petunjuk Teknis Proses Belajar Mengajar di Taman Kanak – Kanak*. Jakarta : Dikdasmen
- Dhieni, Nurbiana. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hartati, Sofia. 2007. *How to be a Good Teacher and to be a Good Mother*. Jakarta Selatan: Eno Media.
- Haryadi. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya
- Hurlock, Elizabeth B. 1998. *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta : Erlangga
- Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia